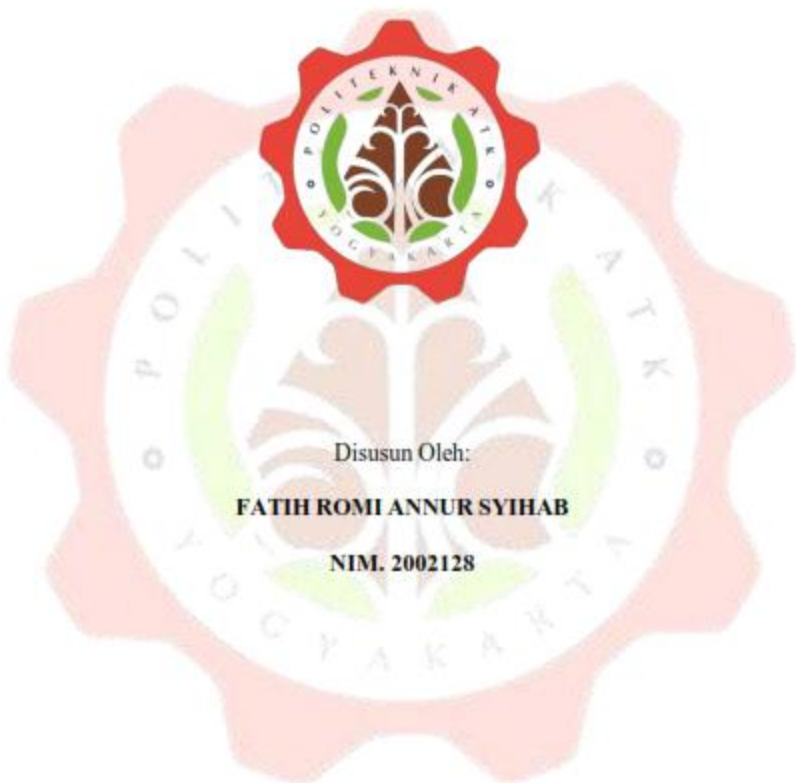


HALAMAN JUDUL

**PENGEMBANGAN PRODUK TAS PRIA DENGAN
MENGKOMBINASIKAN LASER ORNAMEN BALI DAN
KAIN LURIK SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN BUDAYA**



Disusun Oleh:

FATIH ROMI ANNUR SYIHAB

NIM. 2002128

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA**

2025

**LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN PRODUK TAS PRIA DENGAN
MENGKOMBINASIKAN LASER ORNAMEN BALI DAN KAIN
LURIK SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN BUDAYA**

Disusun Oleh :
FATIH ROMI ANNUR SYIHAB
NIM. 2002128

Teknik pengolahan produk kulit
Pembimbing



Abimanyu Yogadita Restu Aji, A.Md, Tk., S. Pd., M.Sn
NIP. 19910311 201901 1 001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir dan dinyatakan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Derajat Ahli Madya Diploma III (D3) Politeknik ATK Yogyakarta Tanggal:

11 Agustus 2025
TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Awwar Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197412102005021001

Penguji I



Abimanyu Yogadita Restu Aji, A.Md, Tk., S. Pd., M.Sn
NIP. 19910311 201901 1 001

Penguji II



Galuh Puspita Sari, S.T., M.T
NIP. 198412112010122003

Yogyakarta, Agustus 2025
Direktur Politeknik ATK
Yogyakarta

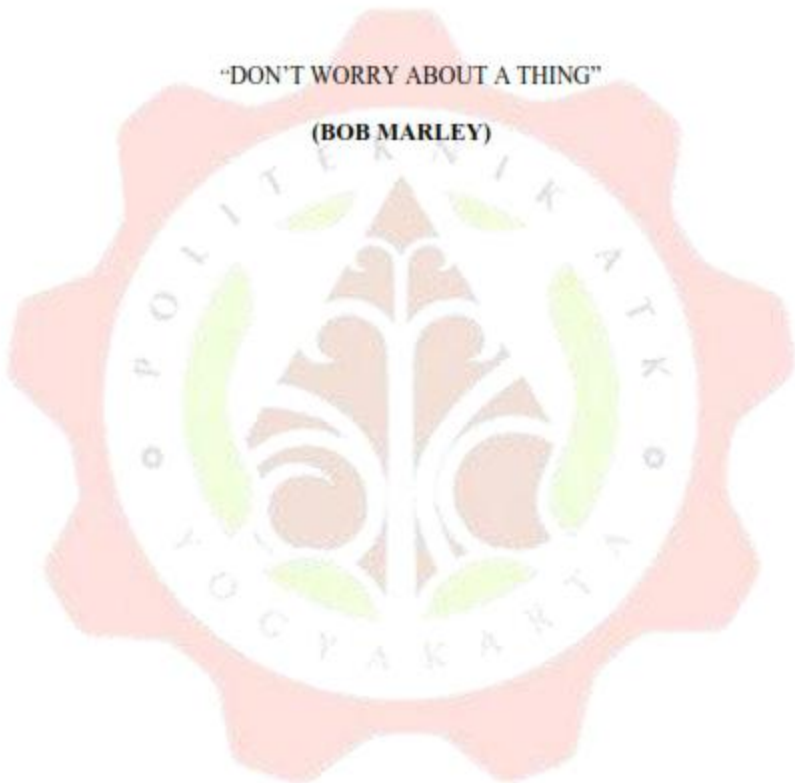


Dr. Sonny Taufan
NIP. 198402262010121002

MOTTO

“DON'T WORRY ABOUT A THING”

(BOB MARLEY)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan lancar dan tepat waktu. Karya akhir ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada:

1. Pasangan suami istri Eko prasetyo dan Ventiana Sari selaku orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan terhadap kesuksesan dan keberlangsungan hidup putranya.
2. Pribadi ventiana yang sangat menyayangi putranya yang nakal ini.
3. Dosen pembimbing saya yaitu ibu Galuh Puspita Sari dan bapak Abimanyu Yogadita atas segala ilmu, saran, kritik dan masukan yang membuat saya berkembang dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar, Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK), atas segala ilmu pengetahuan dan pengalamanya.
5. Teman-Teman pejalan dari timur yang selalu mendukung dalam kehidupan saya dan telah menjadi sosok segerombolan pemuda yang menjadikan saya semakin positif dan produktif dalam kehidupan yang Tuhan berikan kepada saya
6. Hanito dan deni selaku pemuda liar dan tak kenal Lelah yang telah banyak membantu saya baik dalam kampus maupun luar kampus
7. Riris yang membantu mempermudah dan memberi masukan yang tepat untuk tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir dengan judul “PENGEMBANGAN PRODUK TAS PRIA DENGAN MENGKOMBINASIKAN LASER ORNAMEN BALI DAN KAIN LURIK SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN BUDAYA”. Tugas akhir ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan vokasi (D3) Jurusan Teknologi Pengolahan Prodak Kulit (TPPK).

Penulis menyadari bahwas penyusunan Karya akhir ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sonny Taufan, S.H., M.H. selaku Direktur Politeknik ATK Yogyakarta.
2. Bapak Abimanyu Yogadita Restu Aji, A.Md. Tk., S. Pd., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pengolahan Produk Kulit sekaligus dosen pembimbing yang membimbing selama berjalanya proses tugas akhir ini
3. Pemimpin dan staff karyawan PT VOLTURI MANUFACTURING atas kesempatan kerja samanya.
4. Ayah dan ibu yang selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Karya akhir ini, dan untuk itu penulis membuka diri terhadap saran dan kritik yang membangun.

INTISARI

Tujuan tugas akhir ini di buat oleh penulis untuk menambah desain tas yang ada pada PT. Volturi manufacturing . PT. Volturi manufacturing sendiri adalah Perusahaan yang bergerak di bidang produksi tas yang berada di Yogyakarta. Produk yang dibuat oleh PT Volturi manufacturing adalah tas yang biasanya dipakai oleh pengguna yang memiliki aktifitas bekerja Adapun beberapa tas yang di produksi yaitu model tas pria dan wanita .pada kesempatan kali ini penulis berkesempatan melakukan project membuat tas dengan mengabungkan budaya Bali dan budaya jawa dalam model tas yang akan di buat, tujuan dari karya akhir ini adalah mendesain tas untuk memenuhi aktifitas bekerja dan dipilihnya ornamen Bali karena ornamen ini memiliki eksistensi yang cukup populer di mata wisatawan asing dan kain lurik di pilih karena kain ini di nilai pas pada model tas yang akan di buat pada project tas pria ini. Penulis Juga memperkenalkan aplikasi grafting pada perancangan tas pria ini. Metode yang digunakan dalam pembuatan tas pria ini dengan cara pendekatan desain yang melalui proses prakonsep, konsep dan perwujudan. Sebagai penguat dalam mendesain tas pria ini, dilakukan pengumpulan data yang berupa kuisioner yang menghasilkan 31 jawaban dengan responden yang memiliki pekerjaan kantor dan mahasiswa dengan rentan umur 19-30 tahun. Tema desain yang diambil yaitu budaya Nusantara yang identik dengan segala budaya yang ada di nusantara contohnya budaya Bali dan budaya jawa, terdapat beberapa fungsi yang berguna dalam kegiatan perkantoran maka perlu menganalisis berbagai aspek. Analisis yang di perlukan yaitu pengguna, kegiatan, fungsi, ergonomi, rupa, teknologi, dan bahan. Tas pria ini dibuat dengan cara brainstorming, imageboard, sketsa, desain final dan spesifikasi desain. Hasil dari project yang di berikan merupakan tas pria dengan laser ornamen Bali dan kain lurik pada tas pria ini

Kata kunci : tas, pria, kantor, budaya

ABSTRACT

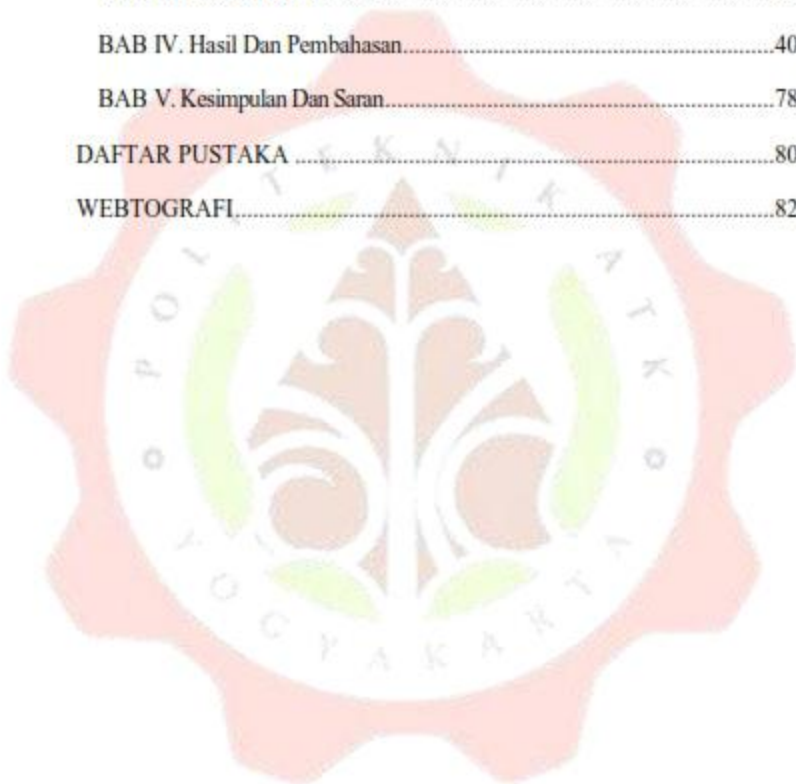
The purpose of this final assignment was made by the author to add to the existing bag designs at PT. Volturi manufacturing. PT. Volturi manufacturing itself is a company engaged in bag production located in Yogyakarta. The products made by PT Volturi manufacturing are bags that are usually used by users who have work activities. Some of the bags produced are men's and women's bag models. On this occasion the author had the opportunity to do a project to make a bag by combining Bali nese culture and Javanese culture in the bag model that will be made, the purpose of this final work is to design a bag to fulfill work activities and Bali nese ornaments were chosen because these ornaments have a fairly popular existence in the eyes of foreign tourists and lurik cloth was chosen because this cloth was considered appropriate for the bag model that will be made in this men's bag project. The author also introduced the application of grafting in the design of this men's bag. The method used in making this men's bag is by means of a design approach that goes through a pre-concept, concept and embodiment process. To support the design of this men's bag, data collection was conducted using a questionnaire, which yielded 31 responses from respondents who worked in offices and were students aged 19-30. The design theme was Nusantara culture, which is synonymous with all cultures in the archipelago, such as Bali nese and Javanese culture. It has several functions useful in office activities, requiring analysis of various aspects. The analysis required included user, activity, function, ergonomics, appearance, technology, and materials. This men's bag was created through brainstorming, imageboarding, sketching, final design, and design specifications. The resulting project is a men's bag with laser Bali nese ornaments and lurik fabric.

Keywords: bag, men, office, culture

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan karya akhir	3
D. Manfaat Karya Akhir	4
BAB II. Tinjauan Pustaka	5
A. Desain	5
1. Pengertian desain	5
2. Konsep Desain	5
3. Unsur-Unsur Desain	6

B.	Tas	7
C.	Ornamen Bali.....	9
1.	Patra Cina	9
2.	Pepatra Timun dan Pepatra Kakul.....	10
	BAB III. Materi Dan Metode	32
	BAB IV. Hasil Dan Pembahasan.....	40
	BAB V. Kesimpulan Dan Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	WEBTOGRAFI.....	82



DAFTAR GAMBAR

gambar 1.Samblung Atau Patra Cina	9
Gambar 2.Kakul-Kakulan, Emas Emasan Sumber : Gelebet (1986).....	10
Gambar 3. Karang Goak Dan Karang Opak Sumber: Gelebet	11
Gambar 4. Karang Indonesia Sumber: Gelebet (1986).....	11
Gambar 5.Kain Kluwung Sumber : Dok. Philip Suwardono (2018)	13
Gambar 6. Kain Lurik Udan Liris Sumber : Dok. Philip Suwardono (2018)	14
Gambar 7. Kain Lurik Tumbar Pecah	15
Gambar 8. Kain Lurik Tumbar Pecah Sumber : Dok. Philip Suwardono (2018) ..	16
Gambar 9. Laser Engraving	17
Gambar 10. Jahitan Closed Seam	25
Gambar 11. Rubbing And Tapping.....	26
Gambar 12. Zig-Zag Seam.....	27
Gambar 13. Pipped Seam.....	28
Gambar 14. Open Seam	28
Gambar 15. Tahapan Penyelesaian Masalah	35
Gambar 16. Aktivitas User.....	45
Gambar 17. Strap Tas	46
Gambar 18. Massanger Bag Sumber :Pinterest.....	48
Gambar 19. Diagram Pentingnya Budaya.....	48

Gambar 20. Hasil Laser Graving	49
Gambar 21. Kulit Nabati	50
Gambar 22. Kulit Crack	50
Gambar 23. Kain Lurik Sapit Urang	51
Gambar 24. Kain Suede	51
Gambar 25. Closed Seam	52
Gambar 26. Brainstorming	52
Gambar 27. Imageboard	54
Gambar 28. Analisis Imageboard	55
Gambar 29. Desain Tas 1	56
Gambar 30. Desain Tas 2	56
Gambar 31. Desain Tas 3	56
Gambar 32. Desain Tas 4	56
Gambar 33. Desain Tas 6	57
Gambar 34. Desain Tas 5	57
Gambar 35. Desain Tas 8	57
Gambar 36. Desain Tas 7	57
Gambar 37. Diagram Pemilihan Desain Final	61
Gambar 38. Gambar Prespectif	62
Gambar 39. Tampak Depan	63
Gambar 40. Tampak Samping	63

Gambar 41. Tampak Belakang Tas.....	64
Gambar 42.Detail Kontruksi Dalam	65
Gambar 43. Pola	68
Gambar 44. Proses Marking Pola	69
Gambar 45. Grafir Pada Kulit Nabati	69
Gambar 46. Menyeset Kulit	70
Gambar 47. Pemasangan Kantong Depan.....	70
Gambar 48. Menjahit Pada Penutup Tas	71
Gambar 49. Menjahit Strap	71
Gambar 50. Menjahit Komponen Grafir.....	72
Gambar 51Menjahit Handle.....	72
Gambar 52 Menyatukan Komponen	72
Gambar 53. Menjahit Kantong Belakang.....	73
Gambar 54. Bagian Penutup Dan Belakang.....	73
Gambar 55. Bagian Tepong.....	74
Gambar 56. Gambar Jadi Kompponen Utama Pada Tas.....	74
Gambar 57.Penyatuan Tepong	75
Gambar 58. Hasil Jadi Tas.....	75
Gambar 59. Tas Saat Di Slempangkan.....	76
Gambar 60. Tas Saat Di Jinjing.....	76
Gambar 61. Gambar Tas Saat Di Letakan.....	77
<i>Gambar 2.Kakul-Kakulan, Emas Emasan Sumber : Gelebet (1986).....</i>	<i>96</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Tas	58
Tabel 2. Alat Dan Bahan	66
Tabel 3. Biaya Pembuatan Tas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penempatan Magang	83
Lampiran 2. Surat Izin Magang	84
Lampiran 3. Surat Hasil Magang	85
Lampiran 4. Lembar Harian Magang1	86
Lampiran 5 . Lembar Harian Magang 2.....	87
Lampiran 6. Lembar Harian Magang 3.....	88
Lampiran 7. Lembar Harian Magang 4.....	89
Lampiran 8. Lembar Harian Magang 6.....	91
Lampiran 9. Kuisisioner 1	92
Lampiran 10. Kuisisioner 2	93
Lampiran 11. Kuisisioner 3.....	94
Lampiran 12. Kuisisioner	95
Lampiran 13. Kuisisioner 5	96
Lampiran 14. .Kuisisioner 6	97
Lampiran 15..Kuisisioner 7	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan *trend fashion* tidak terlepas dari adanya teknologi yang terus berkembang seiring mengikuti zaman. Perkembangan teknologi di bidang pembuatan tas semakin banyak pilihan dalam proses pembuatannya, hal tersebut membuat para pelaku usaha terus memanfaatkan teknologi yang ada dalam membuat desain model tas yang semakin bermacam-macam. Adanya perkembangan teknologi memunculkan ide dan inovasi baru dalam berbagai macam desain pembuatan produk salah satunya adalah teknologi laser yang dapat membrikan detail gambar pada material yang di laser. PT.Volturi merupakan salah satu perusahaan yang ada di kota Yogyakarta yang bergerak di bidang pembuatan produk kulit yang juga menerakan teknologi laser untuk mempermudah proses dalam pembuatan beberapa tas, beberapa produk tas yang dikembangkan oleh perusahaan ini merupakan produk tas kulit pria dengan menggunakan teknologi laser di dalamnya.

Dengan adanya inovasi dan teknologi laser ini, juga model desain yang semakin bermacam-macam dan terus berkembang menuntut pelaku usaha yang menggeluti bidang produksi kulit berlomba-lomba dalam membuat produk untuk terus bersaing di pasaran. Produk kulit yang dibuat dengan manambah aksesoris dan menambah variasi jahitan hingga mengkombinasikan kulit dengan bahan lain. Banyaknya inovasi model dan jenis tas pria yang beredar pada saat ini juga merupakan tantangan bagi pelaku usaha untuk

menciptakan inovasi gaya baru dalam desain tas pria tersebut. Tentunya banyaknya inovasi juga tidak luput dari banyaknya aksesoris yang terpasang, ornamen dan penggunaan teknologi laser untuk membuat ornamen pada tas untuk menambah daya tarik yang berbeda.

Ornamen Bali di pilih karena memiliki sudut pandang lebih di mata dunia dan merupakan salah satu ragam hias Indonesia yang mengandung nilai filosofis yang tinggi. Nilai-nilai filosofi tersebut dapat merepresentasikan pemahaman masyarakat Bali mengenai nilai-nilai kehidupan dan bentuk yang mengandung estetika tersendiri. Selain ornamen Bali , banyak benda yang di masyarakat Indonesia masih dianggap masih memiliki nilai filosofi dan histori budaya salah satunya kain lurik Yogyakarta. Keberagaman kain yang ada di Indonesia, salah satunya lurik memiliki nilai estetika tersendiri yang masih dapat kita temui di masyarakat. Kain lurik hingga saat ini masih eksis dan digunakan oleh masyarakat.

Nilai budaya dan estetika yang dimiliki ornamen Bali dan kain lurik tersebut merupakan satu hal yang menarik untuk diaplikasikan dalam sebuah produk. Produk kain lurik dan ornamen sudah banyak ditemui di masyarakat, namun produk yang menggunakan bahan kain dikombinasikan dengan ornamen Bali yang diaplikasikan pada bahan kulit masih belum ada. Perpaduan antara kain lurik dan kulit tersamak yang diberikan ornamen Bali dapat memberikan nilai lebih pada sebuah produk. Sehingga hal tersebut perlu untuk dikembangkan lebih jauh.

Oleh karena itu, untuk mengetahui nilai estetika pada produk tersebut

dan mengetahui proses pembuatannya, penulis ingin mengembangkan produk kulit yang diberikan ornamen Bali dan dikombinasikan dengan kain lurik. Sehingga penulis tertarik untuk menciptakan tas pria dengan material kulit yang memadukan ornamen Bali yang di laser dan kain lurik “Pengembangan Produk Tas Pria Dengan Mengkombinasikan Kulit Yang Dilaser Ornamen Bali Dan Kain Lurik Sebagai Wujud Pelestarian Budaya”

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang, di peroleh permasalahan pada pengembangan produk tas pria dengan mengkombinasikan kulit yang di laser ornamen Bali dan kain lurik antara lain:

1. Bagaimana mendesain tas pria dengan mengabungkan unsur budaya Bali dan jawa PT. VOLTURI ?
2. Bagaimana proses pembuatan produk tas kulit pria yang menggunakan kombinasi kulit yang di laser ornamen Bali yang dikombinasikan kain lurik jawa?

C. Tujuan karya akhir

Tujuan dari penulisan karya akhir yang di lakukan yaitu :

1. Mendesain tas pria dengan memadukan unsur budaya Bali dan jawa dengan menggunakan teknologi laser untuk membuat ornamen Bali dan kain lurik sebagai material pada tas.
2. Melakukan pembuatan tas dengan menggunakan metode pendekatan desain.

D. Manfaat Karya Akhir

Manfaat dari karya akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam proses pembuatan karya.
 - b. Mengasah kreativitas dan pola pikir menciptakan inovasi untuk mengembangkan desain dalam pembuatan karya
 - c. Menerapkan ilmu yang telah didapat dari dunia perkuliahan yang telah di laksanakan

2. Bagi ilmu pengetahuan

Penulisan karya akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi pembaca terutama mahasiswa politeknik ATK Yogyakarta. Di harapkan mahasiswa maupun mahasiswi politeknik ATK Yogyakarta.

3. Bagi Masyarakat

Penulisan karya akhir ini tentunya di harapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah informasi atau wawasan bagi pembaca. Penulis juga berharap perkembangan inovasi dibidang kerajinan karya kulit yang terus berkembang . Masyarakat juga dapat mengetahui pembuatan dari karya tas pria menggunakan kombinasi kulit yang di laser ornamen Bali dan kain lurik dengan baik. Juga dapat memberi warna baru bagi pengembangan produk tas di PT. Voltury

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Desain

1. Pengertian desain

Menurut Palgunadi (2008), desain sering sekali digunakan untuk menyebut, menyatakan, atau menampilkan berbagai macam rencana yang sifatnya nyata, yaitu suatu rencana yang secara fisik bisa dilihat mata, diraba, dirasakan, dan berbentuk nyata, misalnya: gambar rencana, contoh produk, model, *mokap*, sketsa, atau gambar. Desain juga dapat diartikan sebagai rencana yang bersifat abstrak yaitu rencana yang secara fisik tidak nyata, tidak bisa dilihat, tidak bisa diraba dan tidak berbentuk nyata, misalnya: gagasan (*ide*), konsep, strategi, kebijakan, dan pemikiran.

Menurut Rodgers dan Milton (2011), desain produk adalah proses memperkaya kualitas hidup baik di rumah, tempat kerja, dan tempat umum. Desain produk merupakan aktivitas *profitabel* yang dapat membantu suatu bisnis, dengan syarat memberikan produk yang menarik bagi konsumen dan menjawab keperluan yang belum terpenuhi. Desain membuat semuanya lebih baik untuk dunia. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsional dan penampilan.

2. Konsep Desain

Menurut Palgunadi (2008), konsep desain merupakan

rangkuman sejumlah pernyataan yang berasal dari seluruh kesimpulan yang dihasilkan dari pelaksanaan proses analisis yang telah dibuat oleh perencana.

Langkah dalam merancang sebuah produk harus dapat berguna untuk masyarakat umum. Hal tersebut diawali dari konsep desain dimana dilakukan perkiraan serta penjabaran teknologi, fungsi, serta nilai estetika dari produk yang akan dirancang tanpa meninggalkan kesan menarik dari produk ini sendiri sebelum dilakukan pembuatan sketsa, *prototipe*, dan deskripsi bentuk lainnya. Konsep desain bisa dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap prakonsep dan konsep jadi.

- a. Tahap prakonsep adalah pada saat perencana melakukan berbagai analisis untuk menentukan, menetapkan, dan memutuskan konsep yang akan diterapkan.
- b. Tahap konsep jadi Tahap konsep akhir adalah tahap menetapkan dan memutuskan konsep yang hendak digunakan berdasarkan sejumlah analisis yang telah dilakukan pada tahap prakonsep.
- c. Perwujudan konsep yaitu dengan melakukan pembuatan atau merealisasikan dengan membuat produk jadi yaitu tas pria

3. Unsur-Unsur Desain

Menurut Murtihadi dan Gunarto (1982), unsur-unsur dalam desain berupa titik dan garis, warna, bidang, dan bahan.

a. Titik dan Garis

Unsur titik merupakan asal mula dari sebuah garis. Unsur titik dimasukkan karena merupakan satu isian pokok di samping garis. Sedangkan unsur garis merupakan suatu unsur pokok pembuatan desain baik garis lurus, lengkung, zig-zag, dan bentuk garis yang lain.

b. Bidang

Menurut bentuknya bidang dapat dibagi menjadi dua, yaitu bidang beraturan dan tidak beraturan. Bidang beraturan diantaranya bidang segi tiga, segi empat, dan lingkaran. Sedangkan bidang tidak beraturan terbentuk karena pertemuan titik awal dan akhir dari garis.

c. Warna

Hal penting dari unsur warna yaitu kombinasi warna. Selain itu, sifat warna dan warna dalam arti simbolis menjadi hal utama di dalam unsur ini. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menggambarkan suatu suasana

B. Tas

Tas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh menyimpan, atau membawa sesuatu. Menurut Poerwadarminta (1985) tas merupakan kemasan atau media berbentuk persegi dan sebagainya serta umumnya memiliki tali. Ruang dalam tas biasanya digunakan untuk menyimpan, meletakkan barang, dan membawa barang lebih kecil dalam

jumlah banyak. Pada bagian atas memiliki tutup ataupun terbuka tergantung pada kebutuhan barang yang dibawa.

Penggunaan tas saat ini sangat tergantung dengan kebutuhan penggunanya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kondisi saat ini yang dianggap semakin kompleks dalam kebutuhan secara personal. Kondisi tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan jumlah tas dan bentuk secara personal yang sangat tergantung dengan preferensi dan referensi yang dimiliki masing-masing pengguna tas tersebut.

Definisi dan Sejarah Tas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,. Tas sudah digunakan oleh banyak orang sejak dulu. Tas mulai dikenal setelah Perang Dunia Kedua, dimana pada jaman itu banyak iklan di majalah yang mengenalkan tas dengan berbagai model dan gaya. Lambat laun tas menjadi semakin terkenal dan banyak orang yang suka memakainya. Pada jaman dahulu tas dibuat dengan bahan yang sederhana seperti kulit atau bahan tradisional anyaman. Selain bahan tersebut, kertas tebal juga banyak digunakan dalam pembuatan tas. Lambat laun tas dari bahan plastik beredar di pasaran dan seiring dengan berkembangnya zaman, plastik mulai dikenalkan di supermarket dan menjadi pengganti kantong kertas. Tas sling bag merupakan salah satu model tas yang banyak digunakan dalam aktivitas bekerja karena banyak masyarakat yang menilai bahwa tas ini merupakan tas yang memiliki desain *simple* dan elegan dengan desain satu komponen yang digunakan untuk menjinjing tas tersebut dan juga bagian tas yang dapat memuat banyak barang. Juga satu strap untuk membawa tas dengan di selempangkan

C. Ornamen Bali

Menurut I made jana (2006), Ornamen merupakan salah satu cabang seni rupa, telah ada sejak jaman prasejarah. Adapun seni yang diciptakan atas dasar dorongan kreativitas budia daya manusia untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual serta kebutuhan ritual magis menurut kepercayaan masyarakat pada zaman itu. Hasrat untuk memenuhi kebutuhan batin menimbulkan ciptaan-ciptaan. Segala ciptaan manusia itu sesungguhnya merupakan hasil untuk merubah dan memberi bentuk dari susunan pemberian alam sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Dalam perkembangan berikutnya, sehubungan dengan kebutuhan tersebut, berikut merupakan jenis jenis ornamen Bali :

1. Patra Cina



gambar 1.Samblung atau Patra Cina

Ornamen merupakan salah satu elemen dekoratif yang tidak dapat dipisahkan dari budaya Bali . Selain hiasan, ornamen juga mengandung muatan filosofis khususnya bagi umat Hindu di Bali . Salah satu jenis ornamen Bali yang terkenal adalah pepatraan.

Pepatraan yang diterapkan pada bangunan tradisional Bali dengan cara menyanyikan kreativitas, juga diperoleh dari hasil akulturasi antara budaya lokal dengan budaya lain yang datang ke Bali, salah satunya adalah patra china. Patra china dapat ditemukan pada bangunan tradisional Bali sebagai elemen dekoratif yang ditempatkan diantara ornamen Bali lainnya.

2. Pepatra Timun dan Pepatra Kakul



gambar 2.Kakul-kakulan, emas emasan sumber : gelebet (1986)

Ornamen peparan yaitu ornamen yang ide atau konsepnya di ambil dari tanaman yang merambat, seperti: tanaman labu, pare, timun, dan tanaman merambat liar, yangbiasanya numpang pada pohon-pohon besar sebagai pagar rumah. Tanaman ini oleh senimannya dirubah menjadi sebuah karya seni berupa pengulangan, baik secara melingkar maupun lurus dikenal dengan nama peparan (Widianti & Studyanto, 2017). Tujuan peparan ini adalah untuk menghias rumah pribadi/adat/tempat suci yang khusus berkembang di Bali .

3. Kekarangan



gambar 3. Karang goak dan karang opak sumber: gelebet

Ornamen Kekarangan adalah sebuah hasil karya seni yang ide/konsep dasarnya diambil dari muka binatang yang hidupnya di air, di darat, di udara, muka manusia dan muka dewa-dewi. Bentuk muka ini kemudian distilir/dideformasi/dirubah dalam bentuk kekarangan (Mahadi et al., 2022). Bentuk kekarangan ini bertujuan menghias bagian-bagian pojok/sudut dan bagian tengah dari bangunan rumah pribadi, rumah adat dan bangunan suci

4. Karang INDONESIA



gambar 4. karang Indonesia sumber: gelebet (1986)

Biasanya di pintu gerbang masuk menuju jeroan pura (Candi Kurung) selalu terlihat Karang Indonesia yang

berbentuk relief dengan wajah seram menyerupai raksasa sang Kala Indonesia yang bertaring panjang dengan mata melotot, seolah-olah siap memangsa apa pun yang ada di depannya (Suryawan, Rahmadani dan Rahmadiansyah, 2020).N Menurut Jro Mangku Gede Suyasa, penggunaan Karang Indonesia di setiap candi kurung menuju pura sarat akan makna filosofi, yang tersurat dalam buku Kakawin Bhomantaka. Makna filosofi Karang Indonesia yang pertama sebagai sarana panglukatan (penetralisir) bagi pamedek yang nangkil ke pura, dan simbol untuk menghilangkan sifat-sifat keraksasaan (Sad Ripu atau enam musuh dalam diri), ketika memasuki pura.

D. Kain lurik

Menurut Pandu Setyo Adji (2018), masyarakat Jawa khususnya Surakarta dan Yogyakarta mengembangkan berbagai kain tradisional salah satunya kain Lurik. Lurik berasal dari bahasa Jawa yang secara etimologi dapat disamakan dengan kata lorek yang berarti garis. Masyarakat sangat terbuka dengan adanya kain modern yang berkembang sehingga kain lurik kian dilupakan, namun dewasa ini berkembang banyak perancang busana yang mengangkat dan memperkenalkan kain lurik kepada generasi muda melalui karya busana. Apabila dikaji lebih dalam,

terdapat beberapa hal menarik yang dapat dibahas yaitu apa makna atau filosofi motif kain lurik serta apa yang menjadi daya tarik bagi perancang busana sehingga mengangkat kain lurik dalam karyanya sebagai pelestarian kearifan local. Berikut adalah jenis-jenis kain lurik:

1. Kain lurik kluwung



gambar 5.kain kluwung Sumber :
dok. Philip suwardono (2018)

Kain lurik yang satu ini memiliki motif garis lebar dan hadir dalam beragam warna. Menurut buku *Larik Lurik*, kain ini diyakini bisa menolak bala atau menjauhkan kita dari bahaya dan keburukan.

Biasanya, kain ini digunakan untuk acara seperti mitoni bayi atau tujuh bulanan ibu mengandung. Selain itu, kain lurik kluwung juga dipakai untuk upacara labuhan. Ini merupakan upacara yang dilakukan oleh kerabat keraton yang memiliki harapan untuk mendapat keselamatan

Kain lurik yang satu ini memiliki motif garis lebar dan hadir dalam beragam warna. Menurut buku *Larik Lurik*, kain ini diyakini bisa menolak bala atau menjauhkan kita dari bahaya dan keburukan.

Biasanya, kain ini digunakan untuk acara seperti mitoni bayi atau tujuh bulanan ibu mengandung. Selain itu, kain lurik kluwung juga dipakai untuk upacara labuhan. Ini merupakan upacara yang dilakukan oleh kerabat keraton yang memiliki harapan untuk mendapat keselamatan.

2. Kain lurik udan liris.



gambar 6. kain lurik udan liris
Sumber : dok. Philip suwardono
(2018)

Udan liris merupakan bahasa Jawa yang artinya adalah hujan gerimis. Sesuai namanya, kain ini memiliki motif garis dengan gradasi samar-samar mirip seperti rintik hujan. Kain lurik dengan motif ini dianggap menjadi lambang kesuburan dan kesejahteraan. Kain ini dulunya banyak dipakai oleh para

penguasa. Harapannya, mereka bisa memperoleh kesejahteraan dan kemuliaan dalam semua hal.

3. Kain lurik tumber pecah



gambar 7. kain lurik tumber pecah

Sumber : dok. Philip suwardono (2018)

Kain lurik tumber pecah ini punya motif kotak-kotak kecil. Biasanya terdiri dari dua warna, seperti hitam dan putih atau hitam dan kuning. Lurik yang satu ini dalam adat Jawa biasanya dipakai untuk acara *tingkeban* atau peringatan tujuh bulanan.

Berbeda dengan lurik kluwung, lurik tumber pecah memiliki makna lain. Dalam dunia kuliner, ketumbar termasuk bahan masakan yang penting. Ini termasuk bumbu yang mengeluarkan aroma wangi dan sedap saat ditumbuk atau diolah.

4. Kain lurik sapit urang

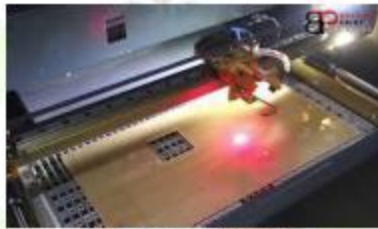


gambar 8. kain lurik tumar pecah Sumber :
dok. Philip suwardono (2018)

Kain lurik sapit urang ini memiliki motif garis-garis geometri seperti capit udang. Motif ini melambangkan strategi perang para prajurit kraton. Dulunya mereka punya strategi khusus, di mana mereka mengepung musuh dari arah kiri dan kanan dengan kekuatan bertumpu di tengah. Bisa dibilang, kain lurik motif inilah yang banyak populer saat ini, terutama di kawasan Yogyakarta. Sebab selain mudah didapatkan, kain ini juga banyak dikenali karena dipakai sebagai busana prajurit kraton.

E. Teknologi laser

Menurut jaya (2022) Laser *engraving* yang banyak digunakan pada saat ini, merupakan teknologi sinar laser yang berfungsi untuk memotong dan mengukir pola atau gambar pada bahan menggunakan program *software* khusus agar mampu menghasilkan bentuk yang akurat dan tanpa proses *finishing*. Dalam proses pembuatanya, salah satu cara yang digunakan ialah teknik *marking*



gambar 9. laser engraving

Dengan adanya teknologi ini tentunya memudahkan banyak pengusaha atau para pengerajin untuk memanfaatkan teknologi ini sehingga menambah nilai efektifitas dan kreatifitas dalam teknologi ini. Laser grafir merupakan teknik produksi dengan menggunakan sinar laser untuk membuat motif atau ukiran dengan kedalaman tertentu di permukaan material. Laser grafir saat ini banyak diterapkan pada industri manufaktur, *furniture*, hingga *merchandise*.

F. Material Tas

Menurut Wiryodiningrat (2008), klasifikasi bahan pokok pembuatan tas dan alas kaki dapat dibagi dalam beberapa jenis bahan, yaitu berasal dari binatang, tumbuh-tumbuhan atau bahan sintetis. Bahan sintetis merupakan bahan tambahan (*supplement*) atau bahan pengganti yang mempunyai prospek bagus untuk masa-masa mendatang dalam industri tas dan alas kaki.

1. Kulit

Menurut Wiryodiningrat (2008), Kulit merupakan material yang berasal dari bagian tubuh hewan yang mengalami proses penyamakan sehingga dapat digunakan. Material ini lebih kuat daripada bahan material kain, sintetis (*PVC*), dan karet. Hal tersebut dikarenakan serat yang terdapat pada kulit yang berasal dari perkembangan dari sel otot. Kulit memiliki arah ketegangan dan kemuluran sehingga dalam proses pemotongan dan perakitan material ini menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kulit adalah material yang mempunyai keistimewaan dalam penggunaannya. Wujud, tekstur, serta beratnya memiliki sifat

manipulatif sehingga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan perajin (Perkins, 1981). Kulit merupakan material yang memiliki tendensi agar dapat diolah sesuai dengan kreatifitas, ide, serta keterampilan dari perajin. Merendam kulit dalam air merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk membuat kulit agar kulit dapat dibentuk. Proses tersebut bertujuan agar kulit lebih lunak, dan fleksibel, serta dapat diregangkan sesuai dengan kebutuhan perajin. Pada saat kulit mongering, wujud akhir dari kulit yang diberikan saat basah dapat dipertahankan (Tsaknaki, Fernaus, dan Shaub, 2014)

2. Kain

Menurut Wiryodiningrat (2008), Kain merupakan material yang memiliki struktur dan jaringan berupa benang yang terjalin tegak lurus antara sudut- sudutnya dan teritenun antara satu dengan yang lainnya. Benang yang bergerak menurut panjang kain disebut *warp* (lungsi), sementara yang bergerak melintang menurut lebar kain disebut dengan *weft* (pakan). Benang warp dibuat sangat kuat sehingga ketika proses penenunan dapat bertahan terhadap tekanan, kerusakan, dan kelainan. Berbeda dengan *weft*, benang tersebut tidak begitu kuat dan pada

dasarnya lebih mulur. Jenis – jenis kain bermacam – macam, misalnya kanvas, nilon, *polyester*, dan lain-lain.

Kain ini dapat berfungsi sebagai *cover* dan bagian dalam atau *lining* dari tas yang akan di produksi dan merupakan bahan utama dari tas dan dapat di gunakan sebagai material penunjang dalam pembuatan tas.

Material pendukung adalah material yang digunakan dalam membuat produk di mana material tersebut yang mendukung terselesaikannya suatu produk jadi dari pembuatan tas *backpack* itu

sendiri. Material pendukung dalam perakitan tas seperti aksesoris, *webbing*, *zipper*, busa, *polyfoam*, *eva*, *tricot*, mika, kepala *zipper*, elastis, *velcro*, *String eyelet* besar, stopper tabung, *ces puller*, stopper dan ring.

G. Proses perakitan

Menurut Putri (2019) perakitan tas terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan didalam perakitan sebuah tas. Berikut adalah persiapan yang dilakukan:

a. Persiapan Pola

Mempersiapkan pola dengan cara menata, mengoreksi jumlah pola serta akurasi ukuran, selanjutnya mempertegas kodefikasi dari pola dan arah

pemolaan material. Selanjutnya mengelompokkan pola menjadi beberapa bagian, sesuai dengan yang akan dirakit terlebih dahulu seperti: *Body* depan, *Backsystem* (Bagian Belakang), *Kompartement* dalam dan lain-lain.

b. Persiapan Material

Mempersiapkan material yang dibutuhkan, penyediaan *accessories* produk serta perlengkapan lain yang berkaitan dengan pembuatan produk. Penyediaan material antara lain: kain *cordoura*, kain *dolby*, *parasite torin*, *polyfoam*, *eva*, *tricot*, *mika*, *zipper* kepala *zipper*, *bayes*, filamen, tali kur, tali *string*, *stopper* tabung, *puller*, *stopper zipper*, dan aneka ring.

c. Pemolaan Pada Material

Pemolaan pada bagian kain menggunakan berbagai cara: arah benang pakan dan lungsi, pemotongan pola diatur sehingga letak pola sesuai dengan arah benang. Selain itu perlu memperhatikan beberapa faktor penting antara lain teknik *interlocking* saling mengisi, jumlah *waste* yang akan dibuang, garis, arah serat, ukuran dan kelengkapan jumlah pola yang akan dipolakan, jarak antar pola dalam kain. Untuk mengetahui jumlah penggunaan bahan kain dalam pembuatan satu tipe tas dilakukan dengan cara

meletakkan seluruh pola pada satu lembaran kain dengan memperhatikan jarak pola dengan tepi kain selebar 2 cm.

d. Pemotongan Material.

Kain dipotong menggunakan mesin horizontal end cut diatas meja dengan kemiringan tertentu dengan tujuan untuk mempermudah proses pemotongan, selanjutnya kain dipotong mengikuti bentuk pola.

e. Persiapan Perakitan

Sebelum melakukan perakitan pada operator harus mempersiapkan alat dan bahan, meliputi:

- 1) Mempersiapkan benang jahit,
- 2) Mempersiapkan jarum yang sesuai standart produk,
- 3) Mempersiapkan sepatu jahit
- 4) Gunting cekris , digunakan untuk memotong benang jahitan
- 5) Gunting biasa, digunakan untuk memotong kelebihan material ketika dijahit
- 6) Mempersiapkan sekoci dan sepul pada mesin jahit,
- 7) Mempersiapkan aksesoris yang akan digunakan

f. Pembakaran

Proses pembakaran dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa benang jahitan dan untuk merapikannya dilakukan dengan cara membakar sisa benang menggunakan korek api

dan bertujuan agar benang tidak brosol.

2. Perakitan.

Pada proses penjahitan tas meliputi beberapa tahapan yakni:

- a. Perakitan komponen bagian depan tas,
- b. Perakitan komponen bagian samping tas, dan
- c. Perakitan komponen bagian belakang tas.

3. Pasca Perakitan

Proses pasca perakitan atau proses finishing dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Pembersihan dari noda

Tas yang sudah melalui tahap *sewing* biasanya masih memiliki noda berupa *white marker*, kapur jahit dan bedak. Noda kapur kain dan bedak dapat dihilangkan dengan air sabun yang disikat menggunakan sikat gigi.

b. *Triming*.

Triming adalah proses pembersihan tas dari sisa sisa benang pada saat proses *sewing*. Proses *triming* dilakukan dengan cara memotong sisa benang menggunakan gunting cekris.

c. Pembakaran

Proses pembakaran dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa benang jahitan dan untuk merapikannya dilakukan dengan cara membakar sisa benang menggunakan korek api dan bertujuan agar benang tidak brosol.

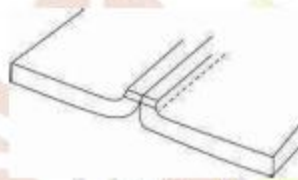
H. Jenis-jenis Jahitan

Menurut Basuki (2010), menjahit adalah proses membentuk setik pada suatu bahan yang akan dijahit dengan menggunakan benang jahit guna merakit dan memperkuat sambungan antara kedua bahan tersebut. Selain itu jahitan juga dapat digunakan sebagai hiasan. Berikut macam-macam jahitan:

1. *Closed Seam*

Closed seam umumnya digunakan pada jahit tumit (*heel seam*), jahit depan (*front seam*), *mudguard to vamp*, *plat form cover*, dan jahit *vamp quarter*. Dua komponen sepatu yang akan disambung dilekatkan menurut permukaannya kemudian dijahit, apabila dibuka maka bagian pinggir dan jahitannya akan tersembunyi pada bagian sebelah dalam komponen sepatu. Umumnya lebar jahitan adalah 1,5 mm dari tepi dijahit hanya satu baris. Untuk mencegah terlepasnya jahitan, maka perlu dijahit ulang

± 5 mm pada saat mulai dan akhir jahitan. Mesin jahit yang digunakan adalah *flat bed*. Pisau *trimming* yang berdiri dapat pula disertakan pada mesin tersebut untuk memotong bagian pinggir supaya rapi dan lurus. Yang perlu dipertimbangkan adalah tekanan pada jahitan, khususnya pada jahit tumit, pada tempat lasting dan dalam pemakaian. Pada komponen tas biasanya digunakan untuk menggabung antara komponen badan dan tepong. Berikut contoh jahitan *closed seam* :



gambar 10. Jahitan Closed Seam

2. *Rubbing dan Taping (Brooklyn Seam)*

Jahitan ini biasanya untuk menjahit tepi sebelah dalam bagian tumit sepatu, setelah itu permukaan komponen sepatu kemudian diampelas halus atau dipukul-pukul ringan untuk memperhalus bentuk permukaannya (*rubbing*).

Setelah itu dipasang sejenis pita (*taping*) untuk menutupi jahitannya agar bagian tepi dan

jahitannya menjadi kuat, disamping penampilannya menjadi rapi. Pita tersebut juga berfungsi untuk menjaga bentuk bagian belakang tumit.



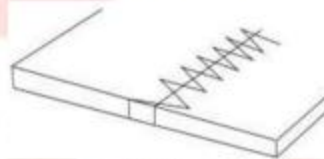
gambar 11. Rubbing and Tapping

3. *Lapped Seam*

Jenis jahitan ini umumnya dipakai untuk menyambung antara komponen *vamp* dengan *quarter*, *toe cap* dengan *half vamp*, *apron* dengan *wing*, dan sewaktu memasang bagian *foxing*. Komponen komponen yang akan disambung, salah satu menumpang di atasnya dan kemudian dijahit. Untuk memasang *apron* dapat dikerjakan dengan menjahitkan *apron* pada bagian *wing* atau sebaliknya. Yang perlu diperhatikan adalah jarak pada bagian tepi dengan jahitannya harus seimbang dan sejajar. *Fancy stitching* banyak digunakan untuk menutup *lapped seam*. Untuk menjahitnya diperlukan keahlian khusus. Berikut contoh jahit *Lapped Seam*.

4. Butted Seam / Zig-zag Seam

Zig-zag seam yaitu komponen-komponen sepatu yang akan dijahit dipasang berdampingan pada masing-masing tepinya kemudian dijahit zig-zag dengan menggunakan mesin *flat bed* yang khusus. Jenis jahitan ini kadang-kadang digunakan pula pada

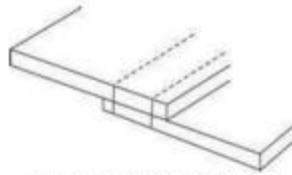


gambar 12. Zig-Zag Seam

bagian luar sepatu, tetapi yang utama adalah untuk menjahit pada bagian *backstrap*, *counter* atau *saddle* yang berfungsi sebagai penguat.

5. *Pipped seam*

Konstruksi jahitan ini mirip dengan *welted seam*, perbedaannya terdapat pada penggunaan tali berbentuk pipa yang dipasang diantara kedua komponen. Warna pipa umumnya berbeda dengan warna komponen sepatu untuk memberi kesan kontras.



gambar 13. pipped Seam

6. *Open seam*

Konstruksi *open seam* atau *reserved closed seam* adalah jahit sambungan Bali k, merupakan bentuk jahitan yang berlawanan dengan *closed seam*, sisi yang saling melekat adalah bagian daging. Bagian tepi dari komponen yang disambung jahit terletak pada sisi sebelah luar sehingga terlihat.

gambar 14. *Open Seam*

7. *Bonded seam*

Untuk konstruksi *bonded seam* maka pengikatan antar komponen dengan menggunakan lem (*adhesive*) serta prosesnya menggunakan panas dan tekanan.

8. *Welded Seam*

Merupakan bentuk ikatan dari dua atau lebih komponen yang cara penempelannya adalah dengan menggunakan panas berfrekuensi tinggi (*high frequency heat*). Untuk mengikat bahan kulit dengan bahan PVC dapat pula digunakan tekanan dan panas. Umumnya bahan kulit lebih jelek penempelannya dibanding dengan bahan PVC apabila disambung dengan panas.

1. **Mesin Jahit**

Menjahit adalah suatu proses membentuk setik pada suatu bahan yang dijahit menggunakan benang jahit, dengan tujuan merakit dan memperkuat sambungan pada kedua bahan yang dijahit, selain itu menjahit dapat digunakan untuk membuat hiasan/dekorasi. Serangkaian barisan setik tersebut dinamakan keliman (*seam*), jadi bagian terkecil dari keliman adalah setik. (Basuki DA, 2013).

Terdapat tiga macam setik jahitan, yaitu:

1. Setik Jelujur

Setik jelujur dibuat dengan menarik benang yang ditusukkan ke dalam bahan dengan bantuan jarum. Setik jelujur dapat dikerjakan dengan tangan maupun mesin jahit.

2. Setik Rantai (*Chain Stitched*)

Pada setik rantai, konstruksinya hanya terdiri satu benang saja, dirangkai sehingga membentuk rantai. Setik rantai mudah dilepas, apabila setik paling ujung ditarik. Bentuk setik yang terjadi pada permukaan bahan (atas dan bawah) yang dijahit tidak sama.

3. Setik kunci (*Lock Stitched*)

Setik kunci tidak mudah dilepas, tanpa harus melepas salah satu benang (benang atas atau benang bawah), setik yang terjadi pada kedua permukaan bahan yang dijahit sama. Konstruksinya terdiri atas dua benang, benang atas menggunakan jarum untuk menembus dan benang kedua terletak pada *spool/bobbin* pada bagian bawah (*bed*). Setiap jahitan dibentuk oleh dua benang yang saling bertaut, apabila benang yang satu putus, maka benang yang lain akan mudah dilepas.

Mesin Jahit merupakan alat yang digunakan untuk membentuk setik atau jahitan pada suatu bahan dengan menggunakan benang yang bertujuan untuk menyambung, memperkuat, menghias dan membuat dekorasi. Didalam perakitan tas untuk masing-masing komponennya menggunakan mesin jahit yang berbeda beda.

apabila setik paling ujung ditarik. Bentuk setik yang terjadi pada permukaan bahan (atas dan bawah) yang dijahit tidak sama.



BAB III

MATERI DAN METODE

A. Materi pelaksanaan Karya Akhir

Materi yang telah diamati dan telah di pelajari ini adalah tas pria dengan mengabungkan budaya Bali dan jawa sebagai ide perancangan desain. Tas ini di buat sebagai media penunjang pengenalan budaya kepada masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Dengan desain tas *sling bag* yang mengkombinasikan perpaduan ornamen Bali kekarangan dan kain lurik jawa di dalamnya.

B. Metode Karya Akhir

Metode yang digunakan dalam penyelesaian karya akhir ini dengan metode pendekatan desain. Teori desain yang digunakan adalah yaitu milik Palgunadi (2007). Dengan menggunakan proses desain meliputi prakonsep, konsep dan perwujudan.

. Pengumpulan data primer Dalam proses pengumpulan data primer metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan untuk mengetahui tentang penelitian yang berkenaan dengan perilaku responden dan proses kerja. Pada metode observasi ini pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat data secara langsung dan sistematis seluruh kegiatan dan objek

yang berkaitan, yaitu dengan mengamati sumber daya manusia, peralatan dan mesin, serta contoh produk yang dihasilkan, serta perkembangan desain tas pria di kalangan pelaku usaha Indonesia. Selain itu, penulis melakukan observasi terkait *trend* dan kebutuhan konsumen. Hal tersebut dilakukan untuk memperdalam solusi yang akan ditawarkan sesuai dengan kebutuhannya.

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam pada responden dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan untuk memvalidasi data dari hasil observasi serta untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pengembangan desain hingga produksi tas pria. Wawancara dilakukan dengan pembimbing magang serta karyawan atau staf yang berkaitan.

c. Metode Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner menjadi teknik yang efisien karena penulis dapat tahu pasti variable yang akan diukur. Pelaksanaan metode kuesioner dilakukan dengan membagikan draft yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan proses pengembangan tas pria. Pertanyaan- pertanyaan tersebut mencakup kegiatan dan kebutuhan responden.

d. Metode Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah ulasan mengenai kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar atau karya dari seseorang. Dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Pelaksanaan metode dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan hal hal yang dianggap penting dan perlu dalam proses pengembangan desain tas pria. Dokumentasi tersebut berupa gambar, dokumen, serta foto mengenai pengembangan desain tas pria

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder merupakan informasi yang didapat secara tidak langsung, dapat melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi literatur dan internet sebagai sumber data sekunder.

C. Alur pembuatan karya akhir

Tahapan proses dalam penyelesaian Tugas akhir dilaksanakan melalui beberapa tahapan proses, yaitu :



gambar 15. tahapan penyelesaian masalah

Berdasarkan gambar diagram alir terdapat tahapan dalam proses penyelesaian masalah yaitu:

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Ketika seorang penulis menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti maka langkah selanjutnya adalah mendesak adanya suatu identifikasi masalah dari suatu fenomena yang tengah diamati tersebut. Berdasarkan data primer dan sekunder penulisan mendapati bahwa perlu adanya pengembangan desain tas kulit dengan pengabungan dua budaya.

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data primer dengan cara observasi pada PT. Volturi manufacturing untuk mengetahui jenis tas yang sedang digemari atau sedang trend, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat tentang kebutuhan serta saran dan masukan tentang konsep yang ingin penulis buat, kemudian melakukan kuesioner untuk menentukan desain yang akan dibuat serta kebutuhan yang lainnya, kemudian melakukan dokumentasi untuk digunakan sebagai arsip yang akan berguna kedepannya.

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data sekunder menggunakan studi literatur dan internet sebagai sumber data sekunder. Pengambilan data dilakukan melalui beberapa proses yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati lingkungan atau keadaan di sekitar guna memperoleh data secara nyata. Observasi dilakukan dengan mengamati pasar *online* dan *offline* serta kebiasaan pria muda dalam memakai tas *pria* saat bekerja di kantor maupun berpergian. Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan mengamati desain tas yang sedang *trend* atau *hype*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang berisi dialog secara mandiri maupun kelompok kecil yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dengan orang yang berkaitan dengan perancangan tas dengan kombinasi ornamen Bali dan kain lurik. Wawancara dilakukan dengan calon *customer* dengan mempertanyakan kebutuhan dan *estetica* seperti apa yang harus ada dalam sebuah tas

c. Kuisioner

Kuisioner merupakan formulir yang berisi pertanyaan dengan jawaban singkat dan dapat diisi oleh sasaran kuisioner dengan waktu yang singkat juga. Dalam karya mandiri ini, kuisioner memuat beberapa gambar desai yang menjadi pilihan akhir sebelum masuk pada proses pembuatannya. Penyelesaian kuisioner dapat dikatakan sah apabila jumlah responden 20-30 orang dan sudah diperiksa sasacara berkala di setiap proses – prosesnya

3. Analisa

Dalam karya akhir ini analisa merupakan metode mengamati dengan melihat suatu *trend* yang telah ada dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengguna tas yang akan dibuat. Kegiatan yang damati oleh penulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pria yang umumnya melakukakn aktifitas pekerjaan maupun perkulihan yang memerlukan suatu model tas yang memiliki fungsi yang mendukung pengguna dan juga tetap mempertahankan estetika dari tas tersebut dengan menggunakan unsur budaya yaitu ornamen Bali dan kain lurik sebagai material dalam tas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang ada merupakan sebuah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Dalam tahap ini penulis merumuskan pemecahan masalah yaitu dengan cara mendesain tas pria kulit dengan ornamen Bali juga kain lurik dan mengimplementasikan menjadi produk jadi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna berdasarkan data primer dan sekunder yang sudah melalui tahapan evaluasi

